

Preferensi Pakan Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) di Suaka Rhino Sumatera (SRS) Taman Nasional Way Kambas (TNWK) Lampung

Handayani^{a*}, Tatang Mitra Setia^b

^aProgram Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam As-Syafi'iyah

^bFakultas Biologi, Universitas Nasional

*Corresponding Author : handayani.fst@uia.ac.id

ABSTRAK

Badak sumatera merupakan anggota famili Rhinocerotidae dan termasuk satwa *browser*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keanekaragaman jenis pakan badak sumatera dan preferensi pakan badak sumatera di Suaka Rhino sumatera. Data diperoleh dengan menggunakan metode *Direct Observation dan analisa vegetasi* dengan metode transek kuadrat (*quadrat transect*) dengan menetapkan lokasi penelitian secara *Purposive sampling*. Badak sumatera yang diamati pada penelitian ini berjenis kelamin betina dan bernama "Bina". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 108 jenis dengan 34 famili terdiri dari 95 tumbuhan tipe semai, 10 tumbuhan tipe liana dan 2 tipe pancang dan 2 tumbuhan tipe pohon dan 1 tumbuhan paku-pakuan. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimakan oleh badak sumatera. Preferensi pakan badak Sumatera betina "Bina" adalah Selaginellaceae 81%, gaharu 49%, kopen 31%, nangi 20% dan waru 29%. dengan Nilai INP Selaginellaceae 47,99, gaharu 26,54, kopen 18,99, nangi 12,18 dan waru 10,30.

Kata kunci: Badak Sumatera, preferensi, pakan, SRS

PENDAHULUAN

Badak sumatera merupakan anggota famili Rhinocerotidae. Famili ini terdiri dari empat genus yaitu *Rhinoceros* (bercula satu), *Dicerorhinus* (bercula dua), *Diceros* (bercula dua) dan *Ceratotherium* (bercula dua). *Rhinoceros* terdiri dari dua species sedangkan *Dicerorhinus*, *Diceros* dan *Ceratotherium* terdiri dari satu spesies (Xu & Arnason 1996). Badak sumatera memiliki struktur tubuh gelap dengan warna kulit coklat kemerahan dan tertutup rambut, sehingga seringkali disebut *hairy rhinoceros*. Badak sumatera adalah satu-satunya badak Asia yang memiliki dua cula, meskipun cula posterior lebih tereduksi dan terkadang tidak nampak pada badak betina. Panjang dari cula anterior umumnya 25 cm dengan cula posterior berukuran lebih kecil baik pada jantan maupun betina.

Berdasarkan (IUCN 2008) badak sumatera merupakan spesies terancam punah. Menurut Nicholls (2012), populasi badak sumatera di alam diperkirakan sebanyak 200 hingga 300 individu yang tersisa dan terdistribusi pada wilayah Asia Tenggara. Keadaan Populasi pada tahun 2004 diketahui populasi badak sumatera terdapat di TN Way kambas hanya berjumlah 15-25 ekor, sedangkan TNBB Selatan 60-80 ekor, dan TNKS 2-3 ekor, dan hasil survey terbaru pada tahun 2005 populasi badak Sumatera berdasarkan data jejak (*footprint*) yang dilaporkan hanya tinggal 20 - 27 ekor (Isnan *et al.* 2005) Populasi badak sumatera menurun akibat

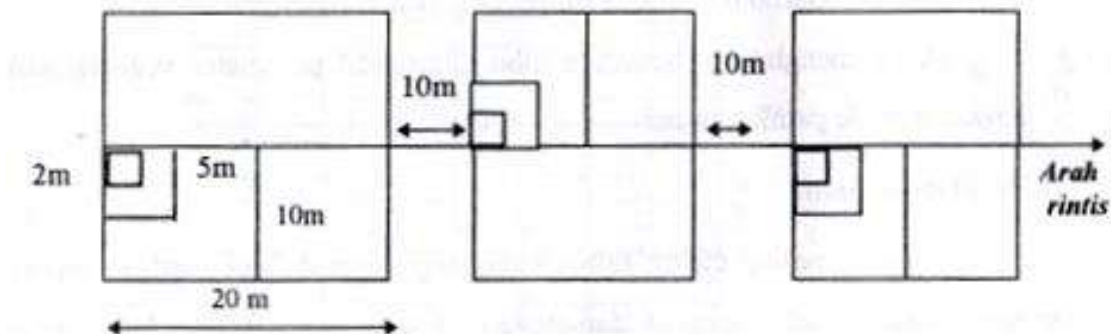
kehilangan habitat, perburuan liar (Maharani *et al* 2013), alih fungsi kawasan, perambahan, dan *illegal logging* (Sadjudin *et al* 2013).

Pakan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi satwa liar untuk dapat terus bertahan hidup, tumbuh dan berkembang dan pakan salah satu faktor pembatas bagi satwa liar. Pakan sangat penting untuk menjamin kadar pertumbuhan dan pembiakan satwa liar (Muslim dkk, 2015). perkembangan satwa liar dipengaruhi oleh kualitas pakan yang dikonsumsi. Setiap satwa liar memiliki jenis pakan yang berbeda. Badak sumatera di hutan Taman Nasional Way kambas (TNWK) memiliki jenis pakan yang bervariasi.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keanekaragaman jenis pakan badak sumatera dan preferensi pakan badak suamtera di Suaka Rhino sumatera.

METODE

Penelitian dilaksanakan di kawasan Taman Nasional Way Kambas, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, penangkaran semi insitu Suaka Rhino Sumatera (SRS). Penelitian menggunakan metode *Direct Observation* yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan mengikuti badak betina (Bina) dan mencatat langsung jenis tumbuhan yang dimakan. Dan *analisa vegetasi* dengan metode transek kuadrat (*quadrat transect*) dengan menetapkan lokasi penelitian secara *Purposive sampling* di bagi menjadi empat titik (stasiun) dengan ukuran ditentukan berdasarkan habitus tanaman yaitu: semak/perdu ($2 \times 2 \text{ m}^2$), pancang ($5 \times 5 \text{ m}^2$), tiang ($10 \times 10 \text{ m}^2$), dan pohon ($20 \times 20 \text{ m}^2$).



Analisis data dilakukan secara *kualitatif* dan *kuantitatif*. Analisis data secara *kuantitatif* dengan menggunakan analisis vegetasi yaitu: kerapatan (Kr), Frekuensi (Fr), Dominansi (Dr), dan Indeks Keanekaragaman (H). Pada areal hutan yang diambil untuk dijadikan plot contoh dibuat dengan tiga buah jalur. Di dalam jalur tersebut dibuat beberapa petak menurut tingkat pertumbuhan yang diamati, yaitu 10 m x 10 m petak pengamatan untuk tingkat pohon, 5 m x 5 m petak pengamatan untuk tingkat pancang, 2 m x 2 m petak pengamatan untuk tingkat semai. Analisis Data Indeks Nilai Penting (INP) Dombois dan Elleberg (1974) dan Irianto (2006) mengemukakan bahwa INP (%) adalah nilai indeks yang diperoleh dari hasil penjumlahan kerapatan relative (KR%), frekuensi relative (FR%) dan dominansi relative (DR), dan biasanya disajikan dalam bentuk formula $INP = KR\% + FR\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badak Sumatera merupakan satwa *browser*. Badak Sumatera membutuhkan persentase makan yang cukup tinggi terdiri dari jenis yang segar dan beragam (Dierenfeld et al., 2000; Roth et al.2013). hasil penelitian menunjukkan bahwa pakan badak Sumatera sangat bervariasi terdiri 108 jenis tumbuhan pakan yang terdapat di SRS Taman Nasional Way Kambas (TNWK) (tabel 1).

Tabel 1. tipe tumbuhan yang dimakan badak Sumatera di hutan

No.	Tingkat Pertumbuhan	Jumlah Jenis
1.	Pohon	2
2.	Pancang	2
3.	Semai	95
4.	liana	10
5.	Paku-pakuan	1

Diketahui bahwa variasi jenis pakan badak sumatera di SRS cukup beragam dengan jumlah 108 jenis, hal ini sesuai dengan pernyataan Candra et al (2012) bahwa di SRS terdapat lebih dari 100 jenis tumbuhan pakan badak yang pernah ditemukan di hutan dan sekitar kawasan SRS. Terlihat tipe tumbuhan yang banyak dimakan oleh Bina adalah tipe semai (95) dan liana (10). Menurut Warsito dan Bismark (2012), variasi pemberian pakan membantu mengantisipasi kelangkaan sumber pakan karena satwa tidak tergantung pada jenis pakan tertentu . Kualitas serta jumlah pakan yang dikonsumsi menentukan tingkat kesejahteraan satwa dalam penangkaran (Suherli et al 2016). Jenis pakan badak Bina di hutan berdasarkan bagian tumbuhan yang dikonsumsi (tabel 2) sebagai berikut.

Tabel 2. Jenis bagian tumbuhan yang dikonsumsi badak Bina

No	Nama Jenis	bagian yang dimakan
1.	Plectoria didyma	daun
2.	Antididesma neurocarpumia	daun
3.	Lasianthus sp	daun
4.	Aquilaria malaccensis	daun
5	Catenis ligni	daun
6	Selaginella doederleinii	daun, batang

Hasil penelitian (Djuri, 2009; Paripurnawan dan Dewi, 2013) menyatakan bahwa tanaman yang mengandung getah lebih disukai seperti daun manan (*Urophyllum spp*) yang tumbuh di tepi bukit. Daun nangka (*Artocarpus integra*) juga kegemaran lainnya seperti bunga dari tenglan (*Saraca spp*) dan lateks dari jenis tanaman rengas (*Melanorhea spp*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pakan Badak Sumatera Jenis pakan alami yang banyak dimakan adalah famili thymelaceae dan Meliaceae hasil penelitian menjelaskan bahwa 89% bagian yang dimakan pada pakan alami adalahdaun dan persentase terkecil adalah bunga sebesar 4%. Badak terlihat makan bagian daun, pucuk, batang, dan akar selama penelitian di hutan. Kondisi vegetasi hutan yang tidak musim buah menyebabkan badak tidak terlihat memakan buah di hutan. Pakan badak perlu diketahui untuk menunjang ketersediaan

pakan di masa mendatang. Preferensi pakan Badak Sumatera berdasarkan jumlah yang paling banyak dimakan dijelaskan secara lengkap dalam Tabel 3.

Setiap satwa memiliki pakan kesukaan yang berbeda (Indriyani *et al*/2017). Preferensi pakan berdasarkan pengamatan langsung didominasi pada tipe pertumbuhan jenis liana (81%) dan tipe semai yaitu sebesar 49%. Badak Sumatera makan di sepanjang jalur tempuhnya dan di tempat-tempat tertentu (Borner, 1979; Maharani dkk, 2013). Hasil penelitian berdasarkan analisa vegetasi menunjukkan bahwa nilai INP Selaginellaceae 47,99, gaharu 26,54, kopen 18,99, nangi 12,18 dan waru 10,30.

Tabel 3. Preferensi pakan Badak Sumatera

No	Nama Jenis	Tipe pertumbuhan	Family	Persentase
1.	<i>Plectoria didyma</i>	Semai	Rubiaceae	31%
2.	<i>Aquilaria malaccensis</i>	Semai	Malvaceae	49%
3.	<i>Adina polycephala</i>	Semai	Rubiaceae	20%
4.	<i>Selaginella doederleinii</i>	liana	Selaginellaceae	81%
5.	<i>Hibiscus macrophyllus</i>	pancang	Malvaceae	29%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat jenis pakan yang bervariasi terdiri 108 jenis dengan 34 famili terdiri dari 95 tumbuhan tipe semai. 10 tumbuhan tipe liana dan 2 tipe pancang dan 2 tumbuhan tipe pohon dan 1 tumbuhan paku-pakuan yang ditemukan di Suaka Rhino Sumatera. Famili Rubiaceae mendominasi pakan alami dan famili Malvaceae bagian tumbuhan yang dikonsumsi terbanyak oleh badak Sumatera adalah daun dan tipe tumbuhan semai.

REFERENSI

- Alikodra HS. 2002. Pengelolaan satwaliar jilid 1. Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas IPB. Bogor.
- Candra D., Radcliffe RW., Khan M., Tsu I. H., and Paglia DE. 2012. Browse Diversity and Iron Loading in Captive Sumatran Rhinoceroses (*Dicerorhinus sumatrensis*): Comparison of Sanctuary and Zoological Populations. *Journal of Zoo and Wildlife Medicine* 43(3): 66-73.
- CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora). 2012. Appendices I, II, and III.. <http://www.cites.org>.
- Hubback. 1939. The Asiatic Two-Horned Rhinoceros. *Journal of Mammalogy*. 20(1): 1-20.
- Isnain W, Subrata DD, Van strein NJ. 2005. Indonesian rhino Conservation Programme (IRCP) 2004 Annual report and summary of relevant data. Pusat Konservasi Badak Indonesia. Bogor.
- Indriyani S., Dewi BS., dan Masruri NW. 2017. Analisis Preferensi Pakan Drop-in Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) dan Rusa Totol (*Axis axis*) di Penangkaran PT. Gunung Madu Plantations Lampung Tengah. *Jurnal Sylva Lestari* 5(3): 22-29.
- IUCN (International Union for Conservation of Nature and Natural Resource). 2008. IUCN red list of threatened species. <http://www.iucnredlist.org>.
- Lekagul B, McNelly. 1977. *Mammals of Thailand*. Sahakarnbhat Co. Bangkok.
- Penny M. 1987. *Rhino Endangered Species*. Christopher Helm London. London.

SEMINAR NASIONAL VII

Prodi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang



Primack. 1998. Biologi Konservasi. Yayasan Obor. Indonesia
Maharani AR., Sumianto, Alim N., Apriawan, Yunus M., Mashuri A., Sunarwanto, Subagyo A., dan Rustiati EL. 2013. Kajian Keberadaan Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) di Taman Nasional Way Kambas berdasarkan Jebakan Kamera. Prosiding Seminar Nasional Sains & Teknologi V. Lembaga Penelitian Universitas Lampung, Bandar Lampung, 19-20 November 2013. [Indonesia]Jurnal Sylva Lestari ISSN (print) 2339-0913 Vol. 6 No. 3, September 2018 (64-72) ISSN (online) 2549-5747.